

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Manusia merupakan makhluk sosial yang hidup secara berkelompok melalui pola interaksi. Dimana, manusia tidak dapat hidup sendiri dan memerlukan bantuan dari manusia lain. Pelaksanaan interaksi pertama terjadi di dalam lingkungan keluarga. Keluarga merupakan sebuah wadah interaksi untuk memperoleh berbagai pengalaman di lingkungan rumah. Selain itu, seorang anak juga akan menjalin interaksi dengan orang lain di lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah merupakan keluarga kedua bagi seorang anak untuk menjadi manusia yang dewasa. Didalam lingkungan sekolah, anak mengalami berbagai bentuk interaksi dan kegiatan lainnya yang bersifat positif dan negatif. Adapun bentuk kegiatan tersebut, seperti: berdiskusi dalam kelompok kerja, bermain pada saat jam istirahat, mengerjakan tugas piket harian, dan sebagainya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), interaksi adalah sebuah aksi timbal balik sedangkan sosial berkenaan dengan masyarakat. Hubungan sosial adalah suatu hal yang berkenaan dengan aktivitas individu dan interaksi sosial di masyarakat umum. Dimana, proses interaksi terjadi dalam dua hal yakni kontak sosial dan komunikasi.

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak-anak yang mengalami penyimpangan, kelainan maupun keturunan dalam segi fisik, mental, emosi dan sosial, dibandingkan dengan anak-anak seusianya. Dimana, mereka membutuhkan pelayanan pendidikan khusus untuk mengembangkan potensi secara optimal. Dalam dunia pendidikan, kata luar biasa merupakan sebuah julukan atau sebutan

bagi individu yang mempunyai kekurangan dan kelainan yang tidak alami (tidak normal).

SMA Swasta Cahaya Medan merupakan sebuah sekolah inklusi di kota Medan yang memiliki tugas untuk menangani anak berkebutuhan khusus, salah satunya pada anak yang mengalami kendala dalam penglihatan (tunanetra).

Tunanetra ialah sebuah istilah yang digunakan bagi individu yang mengalami kelainan atau gangguan fungsi indra penglihatan. Terjadinya ketunanetraan pada individu dialami setelah kelahiran. Pada umumnya, ketunanetraan disebabkan oleh kerusakan saraf mata pada waktu hamil, ibu yang menderita penyakit *gonorrhoe*, kecelakaan, maupun penyakit mata lainnya.

Bersumber pada Data Kementerian Kesehatan RI tahun 2022 bahwa jumlah penyandang disabilitas tunanetra di Indonesia mencapai 1,5% dari keseluruhan penduduk Indonesia. Apabila jumlah penduduk di Indonesia mencapai lebih dari 270 juta jiwa, maka jumlah penyandang disabilitas tunanetra berada pada kisaran 4 juta jiwa. Beberapa masalah yang sering dihadapi oleh penyandang tunanetra ialah penolakan oleh lingkungan, kesulitan menjalin hubungan sosial, adanya persepsi negatif, dan lain sebagainya (Herlina, 2013).

Berdasarkan perolehan hasil observasi awal yang dilaksanakan oleh peneliti di SMA Swasta Cahaya Medan pada hari Selasa tanggal 20 Desember 2022 bahwa terdapat 5 siswa penyandang tunanetra. Peneliti menemukan sebuah data bahwa masih banyak siswa normal yang ikut membantu siswa tunanetra dalam berbagai kegiatan, seperti: membantu dalam penyelesaian tugas, membantu ke kamar mandi, bahkan menjadi penuntun mereka untuk berjalan. Dimana, para guru juga ikut membantu para siswa untuk membangun interaksi hubungan sosial

antara siswa normal dengan siswa tunanetra. Artinya, para guru berusaha untuk menyamakan hak antara siswa penyandang tunanetra dengan siswa normal lainnya.

Dalam observasi yang dilakukan peneliti, terdapat satu sampel siswa penyandang tunanetra yang bernama JM yang selalu dibantu oleh seorang siswa normal yang bernama AS. Dimana, AS selalu membantu JM dalam menuntun ke kamar mandi, menaiki tangga saat ingin keluar dan masuk kelas, saat pembelajaran olahraga baik berlari dan bermain bersama siswa normal lainnya, membantu JM untuk menunggu angkutan umum maupun kegiatan lain di sekitar lingkungan sekolah. Selain itu, para tenaga pengajar juga membantu siswa tunanetra untuk membina interaksi dengan sesama siswa dengan menempatkan siswa penyandang tunanetra dalam satu kelompok belajar untuk memudahkan siswa tunanetra dalam mengerjakan tugas. Dalam mata pelajaran di kelas paratenaga pendidik juga memberikan kesempatan untuk siswa penyandang tunanetra dalam mengemukakan pendapat. Terhambatnya pola penglihatan yang dimiliki anak tunanetra menyebabkan kurangnya interaksi dengan siswa lain. Salah satu masalah utama yang dialami oleh anak tunanetra ialah keterbatasan penglihatan.

Bersumber pada uraian yang dipaparkan sebelumnya, maka peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait penelitian dengan judul "**Analisis Hubungan Sosial Siswa Tunanetra di Sekolah Inklusi SMA Swasta Cahaya Medan**".

## **1.2 Fokus Penelitian**

Bersumber pada penjelasan di atas, maka peneliti harus memfokuskan permasalahan penelitian dengan mempertimbangkan kemampuan peneliti dalam

hal kompetensi, dana dan waktu. Dimana, fokus penelitian yang akan dilaksanakan ialah “Analisis Hubungan Sosial Anak Tunanetra di SMA Swasta Cahaya Medan”. Penelitian ini berfokus pada perkembangan siswa tunanetra dalam bidang hubungan sosial di SMA Swasta Cahaya Medan dengan jumlah 5 orang siswa penyandang tunanetra.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Bersumber pada latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Apa saja bentuk-bentuk hubungan sosial anak tunanetra di SMA Swasta Cahaya Medan?
2. Bagaimana aspek-aspek hubungan sosial anak tunanetra di SMA Swasta Cahaya Medan?
3. Bagaimana perkembangan hubungan sosial anak tunanetra di SMA Swasta Cahaya Medan?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan pada penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk hubungan sosial anak tunanetra di SMA Swasta Cahaya Medan.
2. Untuk mengetahui aspek-aspek hubungan sosial anak tunanetra di SMA Swasta Cahaya Medan.
3. Untuk mengetahui perkembangan hubungan sosial anak tunanetra di SMA Swasta Cahaya Medan.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Berikut ini manfaat penelitian yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian baik secara teoretis maupun praktis, yaitu:

### 1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan khususnya dalam bidang pendidikan luar biasa.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan informasi serta khasanah ke ilmuwan di bidang pendidikan luar biasa, yang berkaitan dengan hubungan sosial anak Tunanetra di sekolah.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Sekolah

Penelitian ini sebagai bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dan para guru yang mengajar anak penyandang untuk mengembangkan kemampuan hubungan sosial siswa tunanetra di SMA Cahaya Medan

#### b. Bagi Guru

Temuan penelitian ini menjadi gambaran untuk mengembangkan kemampuan hubungan sosial siswa tunanetra di SMA Cahaya Medan.

#### c. Bagi Orang Tua

Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan pengalaman terkait proses interaksi sosial siswa penyandang tunanetra di sekolah SMA Swasta Cahaya Medan.

#### d. Bagi Peneliti

Temuan penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan wawasan dan

pengalaman terkait proses interaksi sosial penyandang tunanetra di sekolah  
SMA Swasta Cahaya Medan.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY